

## Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an: Studi Madrasah Hifdzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Sholahuddin Ashani<sup>1</sup>, Adli Walikhsan<sup>2</sup>, Annisa Aurora<sup>3</sup>, Arnita Suryani<sup>4</sup>,  
Elda Ayumi<sup>4</sup>, Hafis Sahputra<sup>5</sup>, Imam Fahmi<sup>6</sup>, Muhammad King Abdul Aziz<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[sholahudinashani@uinsu.ac.id](mailto:sholahudinashani@uinsu.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the implementation of the tahfidz al-Quran program at the Hifdzil Quran Madrasah Islamic Center Foundation North Sumatra and to find out the achievements of the mentoring program at the Hifdzil Quran Madrasah Islamic Center Foundation North Sumatra. This type of research is qualitative, the method used, namely the method of documentation and interviews. The population and sample of this study are: Santri, coaches, Head of the Hifdzil Quran Madrasah, and deputy director of the North Sumatra Islamic Center Foundation. The results of this study are: Implementation of the Al-Quran tahfidz mentoring program at the Hifdzil Quran Madrasah Islamic Center Foundation of North Sumatra, Program achievements tahfidz Madrasah Hifdzil Quran Islamic Center Foundation, namely, the 30 juz Tahfidz Al-Qur'an Program was completed within 2 years, students also learned tahsin to continue to improve their Al-Qur'an reading.*

**Keywords:** Al-Quran tahfidz program

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Hifdzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dan mengetahui hasil capaian program pendampingan di Madrasah Hifdzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, metode yang digunakan, yaitu metode dokumentasi dan wawancara. Adapun populasi dan sampel penelitian ini yaitu: Santri, Pembina, Kepala Madrasah Hifdzil Quran, dan wakil direktur Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Adapun hasil penelitian ini yaitu: Pelaksanaan program pendampingan tahfidz Al-Qur'an Madrasah Hifdzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Hasil capaian program tahfidz Madrasah Hifdzil Quran Yayasan Islamic Centre yaitu, Program Tahfidz Al-Qur'an 30 juz diselesaikan dalam waktu 2 tahun, santri juga belajar tahsin untuk terus memperbaiki bacaan Al-Qur'annya.

**Kata Kunci:** Program tahfidz Al-Qur'an

### PENDAHULUAN

Adanya pesantren di tengah-tengah masyarakat dianggap sangat bermanfaat bagi umat, karena pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbaris keagamaan, dan pengembangan serta penyebaran agama Islam. Pesantren pada dasarnya dirintis, dikelola dan dikembangkan oleh seseorang yang dianggap memiliki pengetahuan agama, yang biasa dikenal dengan ustadz atau kyai.

Berdasarkan temuan yang dapat dipahami bahwa ada beberapa fungsi pesantren salaf, yaitu : sebagai berlangsungnya ilmu-ilmu Islam tradisional, sebagai penjaga dan pemelihara Islam tradisional, sebagai pusat penghasil ulama. Sedangkan untuk fungsi pesantren modern ialah sebagai lembaga pendidikan ilmu keagamaan,

sebagai lembaga pendidikan formal yang mengajarkan pelajaran umum, sebagai pusat kegiatan keagamaan, dan sebagai pusat sosial.

Pada umumnya ustadz mengabdikan dirinya untuk mengajarkan agama Islam, mulai dari hal-hal yang sederhana seperti membaca Al-Qur'an, dasar-dasar ilmu pengetahuan agama Islam, sampai pada pengetahuan yang lebih mendalam seperti memahami al-Qur'an, tafsir, hadist, fiqh, tasawuf dan tahfidz (menghafal) al-Qur'an. Dalam mengkaji dan memperdalam sumber-sumber ajaran Islam, al-Qur'an dan hadits merupakan landasan dan pondasi dalam berpikir dan mendidik anak-anak supaya rajin mempelajari Al-Qur'an. Untuk mempelajari al-Qur'an sangat diperlukan terlebih jika dapat menghafalkannya.

Pembelajaran atau program mengaji juga dapat dikategorikan kedalam faktor pendukung keberhasilan seseorang dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Sebagaimana hasil dari penelitian, yang ditemukan dalam Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Jalan Selamat Ketaren Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, dimana yayasan tersebut menyediakan sebuah lembaga penghafal Al-Qur'an yang dikenal dengan Madrasah Hifzil Qur'an (MHQ).

Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara berdiri pada tahun 1983, pada awalnya Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara membuka pendidikan Kader Ulama pada tahun 1984 yang kurikulumnya memfokuskan pada penguasaan kitab-kitab turats (kitab kuning). Kemudian pada tahun 1989 Islamic Centre Sumatera Utara membuka lembaga pendidikan Tahfizul Qur'an yang kurikulumnya memfokuskan pada Tahfizul Qur'an. Lembaga ini menjadi lembaga Tahfizul Qur'an pertama di Sumatera Utara. Pada tahun 2009 Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara membuka pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an, dan pada tahun 2011 Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara kembali membuka pendidikan formal pada jenjang yang lebih tinggi, yaitu Madrasah Aliyah Tahfizul Qur'an. Selanjutnya pada tahun 2019 Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara mendirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfizul Qur'an.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dilakukan penelitian dengan judul METODE PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN DI MADRASAH HIFZIL QUR'AN (MHQ) DI YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana metode pembelajaran tahfiz Qur'an di Madrasah Hifzil Qur'an (MHQ) Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.
2. Bagaimana pencapaian program penghafalan tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Hifzil Qur'an (MHQ) Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif. Adapun penelitian deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena sosial dan hukum.

Adapun realitas sosial dalam penelitian ini ialah :

1. Tempat : Yayasan Islamic Centre jalan Selamat Ketaren. Medan Estate Kecamatan Percut Sei tuan, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, 20371
2. Pelaku : Santri/wati, Guru dan Kepala Yayasan
3. Aktivitas : wawancara dan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah: studi kepustakaan, wawancara dan observasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Madrasah Hifzhil Qur'an

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Hifzhil Qur'an

Madrasah Tahfizhil Qur'an merupakan salah satu program Yayasan Islamic Centre. Pada awalnya program kegiatan Islamic Centre Sumatera Utara adalah Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU), namun setelah berjalan 8 (delapan) tahun oleh ketua Yayasan Islamic Centre Sumatera pada saat itu (H. Abdul Manan Simatupang) merasa perlu untuk mendirikan Madrasah Tahfizhil Qur'an, mengingat sedikitnya jumlah hafizh bahkan terkadang tidak ada pesertanya di Sumatera Utara hal ini bisa disaksikan ketika mengikuti adanya pelaksanaan MTQ di Sumatera Utara khususnya dan pulau Sumatera pada umumnya.

Jika dilihat dari tahun berdirinya maka dapat disimpulkan bahwa Madrasah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara ini merupakan lembaga Tahfizh Al-Qur'an pertama dan tertua di Medan. Eksistensi Madrasah Tahfizhil Qur'an (MTZQ) sebagai salah satu lembaga pendidikan non-formal dari sekian banyak lembaga pendidikan yang ada, sedikit banyaknya telah dapat mewarnai nuansa pendidikan khususnya di Sumatera Utara dan umumnya di Sumatera dengan mengedepankan kemampuan "Tahfizh Al-Qur'an" bagi para santrinya dan penanaman kajian-kajian yang berwawasan Al-Qur'an untuk membentengi aqidah peserta didik sebagai kader generasi dan regenerasi agama, bangsa dan negara.

- b. Tokoh Penggagas dan Regenerasi Pengasuh Madrasah

Tokoh penggagas dan pendiri Madrasah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara adalah H. Abdul Manan Simatupang, dia adalah mantan Bupati Asahan Sumatera Utara. Walaupun beliau bukan seorang Hafizh Al-Qur'an tetapi beliau sangat menaruh perhatian dalam bidang keagamaan, terutama al-Qur'an sebagai kitab suci Umat Islam. Setelah beliau wafat, ketua Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dipimpin oleh Drs. H. A. Muin Isma Nasution sampai tahun 2010.

Pengasuh Madrasah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya, karena lembaga ini bukan milik pribadi, akan tetapi milik Islamic Centre Sumatera Utara sehingga pengelola lembaga ini dipilih oleh Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dan ditentukan masa jabatannya. Secara struktur kelembagaan terdapat perkembangan dan perubahan dari tahun 1989 - 2006. Madrasah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara ini ditunjuk dan di SK-kan oleh Yayasan sebagai unsur pelaksana harian dalam menjalankan program Yayasan yang disebut dengan Badan Pengelola yang terdiri dari koordinator dan seksi-seksi yaitu:

1. Al-Hafizh Yahya Zakaria
  2. Al-Hafizh H. Sutan Sahrir Dalimunthe, S.Ag-
  3. Ustadz DR. H. Syarbaini Tanjung, Lc, MA
  4. Al-Hafizh M. Asri Nasution
- c. Manajemen operasional Madrasah Tahfizhil Qur'an

## 1. Program Pendidikan

Program Pendidikan di Madrasah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre ialah sebaga/i berikut :

1. Masa pendidikan maksimal dua tahun
2. Setiap hari para peserta didik harus menyelesaikan hafalannya sebanyak 1 lembar
3. Waktu belajar bagi para peserta didik dibagi menjadi empat sesi:
  - pukul 06.30 s/d 07.30 WIB
  - pukul 08.15 s/d 09.15 WIB
  - pukul 10.00 s/d 12.00 WIB
  - pukul 13.30 s/d 15.30 WIB
4. Peserta didik program menghafal Al-Qur'an di Madrasah Hifzhil Qur'an tidak dibenarkan mengikut pendidikan formal atau non-formal secara intensif di luar lingkungan Madrasah.

## 2. Kurikulum Pendidikan

Adapun mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

1. Tahfizh (hafalan Al-Qur'an)
2. Tajwid
3. Tahsin
4. Tafsir Al-Qur'an

## Metode pembelajaran tahfiz Qur'an di Madrasah Hifzil Qur'an (MHQ) Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

### 1. Tata Cara Sebelum Menghafal

Seperti yang telah kita ketahui, Nabi Muhammad SAW pernah bersabda bahwa ummatnya yang paling mulia ialah mereka yang senantiasa menghafal Al-Qur'an. Dari Aisyah radhiyallahu 'anha, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda:

مَثَلُ الَّذِي يَتْلُو الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ

“Orang yang membaca al-Quran sementara ia telah menghafalnya, maka ia bersama para Malaikat yang baik dan mulia.” (HR. Al-Bukhari no. 4653)

Untuk bisa menghafal Al-Qur'an ada beberapa cara yang harus diperhatikan oleh mereka mereka yang senantiasa ingin menghafal Al-Qur'an. Untuk itu, pada kesempatan kali ini akan disebutkan beberapa hal yang harus dilakukan para penghafal khususnya di Madrasah Hifzhil Qur'an ( MHQ ) Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara diantaranya ialah:

1. Meluruskan Niat, bersungguh sungguh dalam menghafal dikarenakan Allah, adapun pelaksanaan kata meluruskan niat ini dilaksanakan pada awal mula masuk kedalam Madrasah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Dimana para peserta didik digabung dengan siswa atau murid yang lain atau yang lebih sering kita dengar dengan sebutan Pengenalan Lingkungan Sekolah. Adapun bagaimana sistem meluruskan niat ini biasanya dipimpin atau diterangkan oleh guru/ustadz Yayasan Tersebut.
2. Bersuci/ Berwudhu. Adapun pelaksanaan bersuci ini ialah dilakukan saat sebelum menghafal dan ketika batal ataupun ketika tidak fokus menghafal baik itu karena tertidur atau lainnya.
3. Membaca do'a sebelum dan sesudah menghafal. Adapun do'a yang dipakai para penghafal Qur'an di MHQ Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara ialah :
  - Do'a sebelum menghafal :  
اللهم صلى على سيدنا محمد سر حياة الوجود ، والسبب الأعظم لكل موجود ، صلاة التحفظنا بها القرآن ، و تفهمنا بها الآيات ، و تحفظنا بها سوء القول والعمل و النية و على اله و اصحابه اجمعين
  - Do'a sesudah menghafal  
اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ وَاجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً، اللَّهُمَّ ذَكِّرْنِي مِنْهُ مَا نَسِيتُ وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ وَارْزُقْنِي تِلَاوَتَهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَBiasanya do'a do'a ini dibacakan oleh setiap peserta didik tanpa ada perintah dari guru/ustadz nya lagi. Dengan kata lain do'a masing masing.
4. Tajdidul Wudhu ( Pengulangan Wudhu/Wudhu kembali walaupun dalam keadaan suci). Biasanya pengulangan ini dilakukan untuk menyegarkan kembali ingatan dan memfokuskan diri pada aktivitas tertentu seperti contohnya menghafal. Apabila terdapat murid yang mengantuk, maka sangat dianjurkan untuk berwudhu kembali dengan cara memperbaiki wudhunya
5. Memperengarkan hafalan kepada kawan sebelum mulai menyetorkan hafalan kepada guru/ustadz, untuk meminimalisir kesalahan dalam menghafal. Sistem ini dilakukan disela-sela pentasmi'an hafalan, biasanya peserta didik ini memperengarkan bacaan mereka kepada teman mereka sebelum mendapat giliran maju untuk menyetorkan hafalannya kepada ustadz.

## 2. Metode pembelajaran tahfidz Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an di Madrasah Hifzhil Qur'an, para Ustadz menyarankan kepada peserta didiknya supaya memulai hafalannya secara berurut, yakni dimulai dari juz 1 sampai dengan juz 30. Adapun metode yang dipakai dalam proses menghafalan Al-Qur'an di Madrasah Hifzhil Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran peserta didik putri
  1. penghafalan
    - Dalam waktu dua tahun para peserta didik harus menyelesaikan hafalannya sesuai target yang ditentukan yakni 30 juz.
    - Untuk 6 bulan pertama peserta didik diharuskan dapat menghafal satu halaman per harinya.

- Kemudian untuk 6 bulan kedua peserta didik sudah diharuskan dapat menghafal satu lembar sampai satu lembar setengah atau tiga halaman.
  - Pada 6 bulan ketiga atau di satu setengah tahun peserta didik sudah hafal 20 juz dan pada 6 bulan ketiga ini peserta didik difokuskan muraja'ah tanpa adanya penambahan hafalan.
  - Pada sesi pertama tepatnya pada pukul 06.30 s/d 07.30 dan sesi kedua pada pukul 08.15 s/d 09.15 peserta didik diwajibkan menambah hafalannya.
2. Muraja'ah
- Dari arahan Ustadz peserta didik dianjurkan mengulang hafalannya minimal 3 juz per hari dan muraja'ahnya secaranya bervariasi yakni tidak secara berurut.
  - Setiap seminggu sekali yakni pada hari Kamis, para peserta didik melakukan simak hafalan secara estafet yaitu bergiliran.
  - Untuk menambah semangat dalam menghafal dan mengulang hafalan Madrasah Hifzhil Qur'an mengadakan perlombaan tahfidz Al-Qur'an sesama peserta didik.
  - Madrasah Hifzhil Qur'an lebih memfokuskan supaya peserta didik lebih banyak muraja'ah daripada menambah hafalan.
  - Pada sesi ketiga yaitu pada pukul 10.00 s/d 12.00 dan sesi keempat pada pukul 13.30 s/d 15.30 peserta didik dianjurkan untuk mengulang hafalannya.
- b. Metode pembelajaran peserta didik putra
1. Penghafalan
- Dalam waktu dua tahun para peserta didik harus menyelesaikan hafalannya sesuai target yang ditentukan yakni 30 juz.
  - Untuk 6 bulan pertama peserta didik diharuskan dapat menghafal satu halaman per harinya.
  - Kemudian untuk 6 bulan kedua peserta didik sudah diharuskan dapat menghafal satu lembar sampai satu lembar setengah atau tiga halaman.
  - Pada 6 bulan ketiga atau di satu setengah tahun peserta didik sudah hafal 20 juz dan pada 6 bulan ketiga ini peserta didik difokuskan muraja'ah tanpa adanya penambahan hafalan.
  - Pada sesi pertama tepatnya pada pukul 06.30 s/d 07.30, sesi kedua pada pukul 08.15 s/d 09.15 dan sesi ketiga pada pukul 10.00 s/d 12.00 peserta didik diwajibkan menambah hafalannya.
2. Muraja'ah
- Dari arahan Ustadz peserta didik dianjurkan mengulang hafalannya minimal 3 juz per hari dan muraja'ahnya secaranya bervariasi yakni tidak secara berurut.
  - Setiap seminggu sekali yakni pada hari Sabtu, para peserta didik melakukan simak hafalan secara estafet yaitu bergiliran.
  - Untuk menambah semangat dalam menghafal dan mengulang hafalan Madrasah Hifzhil Qur'an mengadakan perlombaan tahfidz Al-Qur'an sesama peserta didik.

- Madrasah Hifzhil Qur'an lebih memfokuskan supaya peserta didik lebih banyak muraja'ah daripada menambah hafalan.
- Pada sesi keempat pada pukul 13.30 s/d 15.30 peserta didik dianjurkan untuk mengulang hafalannya.

## Visi dan Misi Madrasah Hifzhil Qur'an (MHQ)

### 1. Visi

Madrasah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara adalah sebagai lembaga non-formal pusat penghafalan, pengkajian, dan pendalaman al-Qur'an dalam membentuk insan yang cinta terhadap Al-Qur'an dan bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

### 2. Misi

- a. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan target dan tujuan yang dicanangkan.
- b. Melakukan pembinaan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.
- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik mengikuti berbagai kegiatan perlombaan untuk pengembangan diri.

## Pencapaian Program Madrasah Hifzhil Qur'an (MHQ)

Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara memiliki program unggulan dalam bidang Al-Qur'an, program unggulan yang dimaksud ialah program menghafal Al-Qur'an yang ditargetkan selama kurun waktu dua tahun, untuk dapat menyelesaikan hafalan 30 juz. Adapun lembaga yang dimaksud ialah Madrasah Hifzhil Qur'an (MHQ), yang berada dibawah naungan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

Untuk program penghafalan Madrasah Hifzhil Qur'an (MHQ) ini diatur oleh Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara baik dari segi penentuan pembina, biaya untuk program menghafal, dan menyiapkan sarana dan prasarana. Untuk kelancaran program hafalan Qur'an di Madrasah Hifzhil Qur'an, lembaga Madrasah Hifzhil Qur'an melakukan penyeleksian terhadap para peserta didik terlebih dahulu baik dari segi bacaan dan hafalan.

Adapun program pembinaan ini lembaga Madrasah Hifzhil Qur'an (MHQ) ini bekerja sama juga dengan beberapa sekolah para peserta didik tersebut. Mereka melakukan pembelajaran menghafal di Madrasah Hifzhil Qur'an (MHQ) Islamic Centre Sumatera Utara, tetapi untuk program pendidikan formalnya tetap pada sekolah masing masing tanpa mengikuti pembelajaran di kelas.

Program menghafal Al-Qur'an di Madrasah Hifzhil Qur'an (MHQ) ini bertujuan untuk mencetak generasi yang cinta terhadap Al-Qur'an dan bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara. Program ini juga berjalan dalam kurun waktu dua tahun untuk setiap peserta didik dengan capaian target hafalan 30 juz, juga diselingi belajar ilmu Tahsin, pembinaan imam sholat dan Tafsir Al-Qur'an (Tafsir Jalalain).

Adapun untuk pembelajaran tahsin biasanya dilakukan seminggu sekali bersama seluruh santri Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, kemudian dipraktekkan disela-sela penghafalan dan dibantu sekaligus dikoreksi oleh ustadz ketika para peserta didik menyetorkan hafalannya. Dan untuk pembelajaran Tafsir

Al-Qur'an dilaksanakan juga seminggu sekali tepatnya di Kamis malam dengan kitab Tafsir Jalalain.

Dan bagi peserta didik yang belum dapat mencapai target hafalan Qur'an 30 juz yang telah ditentukan oleh lembaga Madrasah Hifzhil Qur'an selama dua tahun, maka tidak diwajibkan bagi peserta didik tersebut untuk melanjutkan program hafalan Qur'an-nya. Dan juga bagi peserta didik yang ingin tetap melanjutkan program hafalan mereka, maka mereka harus melakukan pembayaran pembinaan pendidikan secara normal. Karena pada dasarnya peserta didik yang berada di bawah naungan Madrasah Hifzhil Qur'an (MHQ) tersebut telah mendapat potongan biaya pembayaran pembinaan pendidikan selama mereka menjalani masa pendidikan di lembaga Madrasah Hifzhil Qur'an tersebut dari Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

## **Pendapat Ulama Tentang Metode Tahfidz**

Macam-macam metode menghafal Al Qur'an menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

### **a. Metode klasik**

#### **1. Talqin**

Yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan sang murid secara berulang-ulang sehingga nancap dihatinya.

Dengan metode ini santri membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang jumlah pengulangan bervariasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri, cara ini akan memerlukan kesabaran dan waktu yang banyak.

#### **2. Talaqqi**

Yaitu dengan cara sang murid mempresentasikan hafalan sang murid kepada gurunya. Dalam metode ini hafalan santri akan diuji oleh guru pembimbing, seorang santri akan teruji dengan baik jika dapat membaca dan menghafal dengan lancar dan benar tanpa harus melihat mushaf.

#### **3. Mu'aradah**

Yaitu murid dengan murid yang lain membaca saling bergantian. Penghafal hanya memerlukan keseriusan dalam mendengarkan ayat al-Qur'an yang akan dihafal yang dibacakan oleh orang lain. Adapun jika kesulitan mencari orang untuk diajak menggunakan metode ini, penghafal masih bias menggunakan murattal Al-Qur'an melalui kaset-kaset tilawatul Qur'an.

#### **4. Muroja'ah**

Yaitu mengulangi atau membaca kembali ayat Al Qur'an yang sudah dihafal. Metode ini dapat dilakukan secara sendiri dan juga bisa bersama orang lain. Melakukan pengulangan bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal al-Qur'an. Teknik pelaksanaannya dapat diadakan perjanjian terlebih dahulu, antara tempat dan waktu pelaksanaan serta banyaknya ayat yang akan dimuraja'ah.



## b. Metode modern

1. Mendengarkan kaset murattal melalui tape recorder, MP3/4, handphone, komputer dan sebagainya.
2. Merekam suara kita dan mengulangnya dengan bantuan alat-alat modern.
3. Menggunakan program software Al Qur'an penghafal.
4. Membaca buku-buku Qur'anic Puzzle (semacam teka teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan kita).

## c. Metode menghafal Al Qur'an menurut Al Qur'an

Ada beberapa ayat Al Qur'an telah mengisyaratkan metode dan cara menghafal.

1. Talaqqi.
2. Membaca secara pelan-pelan dan mengikuti bacaan (talqin).
3. Merasukkan bacaan dalambatin.
4. Membaca sedikit demi sedikit dan menyimpannya dalam hati.
5. Membaca dengan tartil (tajwid) dalam kondisi bugar dan tenang.

1. Adapun metode menghafal Al Qur'an menurut Ahsin W. Al Hafidz adalah:

- a. Metode Wahdah, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.
- b. Metode Kitabah, yaitu menghafal dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya.
- c. MetodeSima'i, yaitumendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya.
- d. MetodeGabungan, metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua,yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.
- e. Metode Jama', yakni cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.

2. Menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, murajaah

ada dua macam, yaitu:

- a. Muraja'ah dengan cara melihat mushaf. Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu hal yang sangat diperlukan dalam hal ini ialah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan muraja'ah seperti ini dapat menjadikan otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang dibaca. Selain itu juga bermanfaat untuk membentuk kemudahan lidah dalam membaca sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas dalam pengucapan.
- b. Muraja'ah tanpa melihat mushaf. Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat melakukan hanya sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan sendiri di dalam dan di luar shalat, ataupun bersama dengan teman.

Jadi, keuntungan muraja'ah dengan cara di atas ialah membiasakan dan melatih pandangan serta daya ingat penghafal dalam hafalan yang dihafalkan. Bahkan jika memuraja'ah dengan cara melihat mushaf, maka akan membantu penghafal untuk menghindari kesalahan dalam pelafalan, mengingat ayat, baris serta halaman yang

dihafalkan, sehingga penghafal bisa mengetahui tulisan, bacaan, letak ayat serta halaman pada ayat yang dihafal.

## **Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Madrasah Hifzhil Qur'an (MHQ)**

Madrasah Hifzhil Qur'an (MHQ) Yayasan Islamic Centre merupakan salah satu lembaga yang kurikulumnya memfokuskan pada Tahfidzhul Qur'an. Dari hasil penelitian yang kami telah kami lakukan, maka terdapat kelebihan dan kekurangan dari lembaga Madrasah Hifzhil Quran ini.

Madrasah Hifdhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara memiliki program tahfidz Al-Qur'an 30 juz dalam jangka waktu 2 tahun, dengan target tersebut terdapat kelebihan dan kekurangannya, kelebihan dari program tersebut adalah para santri mengetahui target yang harus dicapai selama santri menghafal di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an, dan dengan target tersebut dapat memotivasi santri untuk semangat dalam menyelesaikan hafalannya. Namun kekurangan dari program tersebut adalah para santri sulit untuk melakukan pembagian waktu antara muraja'ah dan ziyadah.

Madrasah Hifdhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara tidak menerapkan penyeragaman metode menghafal kepada tenaga pengajar, tenaga pengajar dibebaskan untuk menerapkan metodenya masing masing, hal ini juga menjadi kendala untuk para santri karena santri menerima metode yang berbeda dari setiap guru.

## **Nama Guru dan Peserta Didik Madrasah Hifzhil Qur'an (MHQ)**

### **a. Daftar nama nama guru Madrasah Hifzhil Qur'an ( MHQ )**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>BAGIAN/JABATAN</b>
<b>1.</b>	Dr. CHARLES RANGKUTI M.Pd.I	Wakil Direktur Yayasan Islamic Centre
<b>2.</b>	MUHAMMAD NAZRI, S.Pd.I	Kepala Madrasah Hifzhil Qur'an (MHQ)
<b>3.</b>	AHMAD SUHAILI M.H.I	Wali Kelas Santri Putra
<b>4.</b>	MUAMMAR NASUTION	Wali Kelas Santri Putri

### **b. Daftar nama nama Santri Madrasah Hifzhil Qur'an ( MHQ )**

<b>NO.</b>	<b>PUTRA</b>	<b>NO.</b>	<b>PUTRI</b>
<b>1.</b>	AGUNG ARRAHMAN	<b>1.</b>	ALVIRA HIDAYATI
<b>2.</b>	AHMAD IBRAHIM	<b>2.</b>	DIAN SOFIANA
<b>3.</b>	AHMAD IRSYAD	<b>3.</b>	EVA ANGELINA PANDIANGAN
<b>4.</b>	AULIA RAHMAN	<b>4.</b>	HAWALIA RAHMA
<b>5.</b>	DJAMALUL WAHDI	<b>5.</b>	HUSANA AZKIA PANJAITAN
<b>6.</b>	FADHLAN RAMADHAN	<b>6.</b>	MUTIAH WANIMAH
<b>7.</b>	IFRANSYAH BUTAR-BUTAR	<b>7.</b>	NUR ADELINA HASIBUAN
<b>8.</b>	IRHAM MAULANA	<b>8.</b>	NUR KHALIZAH HASIBUAN

# Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 3 Nomor 2 (2023) 250-260 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v3i2.3400

9.	M. KHOLID NUR HUDA	9.	QUENSHA HUMAIROH
10.	MIFTAH	10.	SALWA MAULIDA THAHARANI
11.	MUHAMMAD ALHAFIZH	11.	SINTA MAHARANI
12.	M. FAUZI AZIZI	12.	SYADZA FAYHA MEUTIA
13.	RAJA AHMAD SYAUQI	13.	UMI ANNISA GULTOM
14.	ZEN ZUBAIDI	14.	YUMNA SYAHIRA

## DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Pusat Informasi Pesantren* (Jakarta: Ditpeka Pontren, 2003)

Enoch, Jusuf. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992

Fattah. Nanang. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Jakarta: Rosdakarya, 2002

M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

M. Sulthon Masyhud dan M. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003)

Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya*

Zamroni. *Sosiologi Modernisasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998.

Zubaidi, Desai Pendidikan Karakter: *Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)